

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis semakin hari semakin mengalami kemajuan dan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Hal ini menyebabkan perusahaan berusaha mengoptimalkan nilai perusahaannya demi tercapainya tujuan perusahaan dan memenangkan persaingan. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan persepsi atau penilaian dari pihak internal maupun eksternal terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas pendapatan atau kas yang diharapkan akan diterima pada masa yang akan datang (Sudana, 2011). Meningkatnya nilai perusahaan akan membantu tercapainya tujuan perusahaan untuk memakmurkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan membantu investor percaya untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Menurut (Husnan, 2006) Bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal.

Internasionalisasi adalah proses peningkatan keterlibatan dan adaptasi perusahaan dalam aktivitas operasi internasional. Peningkatan perdagangan

internasionalisasi secara global ini menjadi fokus terkini di beberapa studi literatur dikarenakan pertumbuhan internasionalisasi dapat memberikan dampak ekonomi jangka panjang pada suatu negara. Pada penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat internasionalisasi perusahaan adalah *foreign sales to total sales* (FSTS). Ukuran tersebut merupakan salah satu dari empat dimensi aktivitas *foreign direct investment* (FDI) yang digunakan untuk mengukur internasionalisasi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan objek berupa perusahaan dari sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Osorio, 2016) menyatakan bahwa internasionalisasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut (Manolova, 2010) dan (Korsakiene, 2014) membuktikan internasionalisasi diakui berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan perusahaan, yang menunjukkan bahwa internasionalisasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, faktor lain yang mempengaruhi nilai adalah afiliasi bisnis atau grup afiliasi. Grup afiliasi merupakan sekumpulan perusahaan yang memiliki hubungan istimewa karena beberapa hal seperti ikatan keluarga atau dikendalikan oleh pihak yang sama. Dalam artian bahwa perusahaan yang tergabung dalam grup afiliasi akan lebih mudah memperoleh keuntungan lain dan memungkinkan peningkatan pada jumlah hutang. Jadi, jika ada salah satu perusahaan yang mengalami masalah keuangan masih dapat diselamatkan melalui bantuan anggota lain. Menurut (Hartanto, 2014) afiliasi bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. Namun, menurut (Chang, 2002) afiliasi bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Intensitas *research & development* juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Suhana, 2012) menjelaskan bahwa aktivitas riset dan pengembangan dapat menghasilkan keunggulan yang kompetitif serta menaikkan nilai perusahaan. Research & Development merupakan pekerjaan yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan ilmiah baru untuk mengembangkan dan merancang produk atau menerapkan pengetahuan yang baru dalam membuat perbaikan teknis yang signifikan.

Dengan melakukan riset dan pengembangan, perusahaan berinovasi sehingga dapat mengembangkan produknya, memenuhi kebutuhan konsumen, meningkatkan daya saing, dan juga meningkatkan profitabilitasnya (Vithessonthi, 2016). Kegiatan riset dan pengembangan ini akan menjadi kegiatan investasi perusahaan dalam jangka panjang sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh riset dan pengembangan akan dihitung melalui intensitas *research & development*.

Penelitian-penelitian terdahulu secara umum banyak yang menyatakan bahwa intensitas *research & development* pada jangka pendek mungkin akan memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan (Lee, 2015) namun pada jangka panjang investasi *research & development* akan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan (Basgoze, 2013).

Selanjutnya Internasionalisasi juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh internasionalisasi memiliki dua arah utama yaitu positif dan

negatif. Internasionalisasi dilakukan oleh perusahaan jika hal tersebut memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Manfaat yang didapatkan oleh perusahaan ketika melakukan internasionalisasi, diantaranya adalah pengetahuan yang didapatkan dari luar negeri, akses atau arbitrase faktor produksi (*input*) lebih murah, eksploitasi atas asset spesifik perusahaan dibawa ke setiap pasar asing, akumulasi kekuatan pasar karena keberadaan secara luas di berbagai negara, diversifikasi geografis, dan pengalaman internasionalisasi.

(Garcia-Garcia, 2017) menyatakan bahwa internasionalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. (Lecraw, 1993) menyatakan bahwa internasionalisasi pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan internasionalisasi terutama dengan menggunakan aktivitas *FDI* yang merupakan opsi yang berisiko dan mahal.

Selanjutnya afiliasi bisnis juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut (Bamiatzi, 2014) Terdapat dua teori yang menjelaskan kecenderungan perusahaan untuk bergabung ke dalam grup bisnis. Pertama yaitu teori ketidaksempurnaan pasar yang kedua adalah efektivitas organisasi. Teori ketidaksempurnaan pasar terjadi ketika faktor produksi tersebar secara sempurna antar seluruh pelaku didalam pasar dan biasanya terjadi di negara berkembang, seperti keterbatasan akses atau semua faktor produksi, pendanaan eksternal atau terbatasnya perantara keuangan, dan sebagainya.

Sedangkan teori efektivitas organisasi menjelaskan bahwa grup bisnis secara umum dianggap dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan menyediakan akses yang mudah ke modal dan faktor produksi lainnya, dan secara

efektif mendistribusikannya antar seluruh anggota kelompok bisnis. (Singla, 2013) menemukan bahwa afiliasi bisnis berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Tetapi, menurut (Singh, 2007) afiliasi bisnis memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dipasar keuangan. Penyebab diantaranya yaitu perusahaan yang terafiliasi dengan perusahaan sejenis yang memiliki hutang yang tinggi akan mampu memberikan dampak yang buruk terhadap kinerjanya.

Selanjutnya adanya pengaruh intensitas riset dan pengembangan dapat diartikan sebagai alat bagi perusahaan untuk terlibat dalam akuisisi pengetahuan baik dalam bentuk eksploratif maupun eksploitatif (Vithessonthi, 2016). Investasi pada *research & development* dilakukan dengan tujuan membuat keunggulan kompetitif, meningkatkan nilai perusahaan, dan merefleksikan pilihan strategik dan komitmen perusahaan untuk mengembangkan kemampuan dan langkah internal perusahaan untuk meningkatkan riset dan penemuan ilmiah.

Dengan melakukan *research & development* melalui inovasi teknologi, perusahaan dapat mengembangkan atau mengenalkan produk baru atau menurunkan biaya, untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan lebih baik, untuk meningkatkan daya saing dan juga menjadi yang pertama masuk ke dalam suatu area bisnis atau pasar, dan menghasilkan pertumbuhan profit yang baru, yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Chen & Hsu (2010) dan Vithessonthi & Racela (2016) menyatakan bahwa intensitas *research & development* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, artinya semakin tinggi intensitas riset dan pengembangan suatu perusahaan akan semakin

meningkat juga kinerjanya. (Warusawitharana, 2008) menyatakan bahwa *research & development* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Karena, semakin rendah intensitas riset dan pengembangan di suatu perusahaan, maka akan semakin menurun juga kinerjanya.

Selanjutnya kinerja perusahaan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya- sumber daya yang dimiliki.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan kinerja keuangan, dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan Return On Asset (ROA). Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. (Brigham, 2010) mengatakan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Arfan Ikhsan, 2009) mengatakan jika laba bersih menurun maka kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian terdapat gap riset pengaruh internasionalisasi, afiliasi bisnis, *research & development* melalui kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan. Model ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menambahkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan menjadikan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka ditemukan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah internasionalisasi berpengaruh pada nilai perusahaan?
2. Bagaimanakah afiliasi bisnis atau grup afiliasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimanakah *research & development* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimanakah internasionalisasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
5. Bagaimanakah afiliasi bisnis atau grup afiliasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Bagaimanakah *research & development* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
7. Bagaimanakah melalui kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dengan internasionalisasi dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui dengan afiliasi bisnis atau grup afiliasi dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui dengan *research & development* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui dengan internasionalisasi dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5. Mengetahui dengan afiliasi bisnis atau grup afiliasi dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
6. Mengetahui dengan *research & development* dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
7. Mengetahui dengan melalui kinerja perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai internasionalisasi, afiliasi bisnis, *research & development* serta nilai perusahaan yang diterapkan pada suatu perusahaan.

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dapat berdampak pada lingkungan baik secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga masyarakat diharapkan tetap hidup aman dan nyaman dengan adanya tanggungjawab dari perusahaan maupun pemerintah setempat.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam membantu memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dengan melihat penerapan mekanisme dan tanggungjawab perusahaan yang meliputi internasionalisasi, afiliasi bisnis, research & development dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang dilakukan perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

4. Bagi Perusahaan Manufaktur

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka tanggungjawab social dan lingkungan yang akan dilakukan oleh perusahaan serta dampak dari kegiatan bisnis perusahaan serta tanggungjawab dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga perusahaan dapat lebih bertanggungjawab dan memperhatikan lingkungan dan sosial sekitar serta berperan aktif dalam menjaga lingkungan serta bertanggungjawab terhadap laporan keuangan bukan hanya untuk meningkatkan citra perusahaan dimata stakeholdernya saja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Pengenalan terhadap konsep lingkungan organisasi perusahaan yang berkembang sejalan dengan berkembangnya pendekatan sistem dalam manajemen, telah mengubah cara pandang manajer dan para ahli teori manajemen terhadap organisasi, terutama mengenai bagaimana suatu organisasi perusahaan dapat mencapai tujuannya secara efektif. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha (Adhima, 2013).

Stakeholders merupakan orang atau kelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Iryanie, 2009).

2.1.2 Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar